

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin sehingga terjadi kondisi hiperglikemi atau kenaikan gula dalam darah (IDF, 2015). Diabetes disebabkan karena kurangnya produksi insulin yang dihasilkan oleh pankreas atau karena faktor keturunan. Selain itu, diabetes melitus dapat disebabkan juga oleh rusaknya sel  $\beta$  pankreas sehingga insulin yang dihasilkan tidak efektif (Fajar, 2020).

Berdasarkan penyebabnya diabetes melitus dibagi menjadi dua yaitu diabetes melitus tipe-1 yang disebabkan adanya gangguan produksi insulin atau kurangnya produksi insulin akibat penyakit autoimun dan idiopatik, atau ketergantungan insulin. Sedangkan diabetes melitus tipe-2 akibat resistensi insulin atau gangguan sekresi insulin (Depkes, 2005).

Diabetes melitus dapat disebabkan oleh faktor umur, riwayat keluarga, aktivitas fisik, tekanan darah, stres dan kadar kolesterol. Diabetes melitus merupakan suatu penyakit prioritas dengan prevalensi yang tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya menjadi masalah kesehatan yang penting dan merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia masyarakat yang mengalami diabetes melitus berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari tahun 2013 hingga 2018 menunjukkan bahwa secara nasional, prevalensi diabetes berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur >15 tahun menurut konsensus Perkeni 2011 meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, sedangkan menurut konsensus Perkeni 2015 pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu 10,9%. Berdasarkan data bahwa Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu provinsi dengan jumlah kasus penyakit diabetes melitus lebih tinggi dari angka diabetes melitus nasional yaitu sebesar 3.4%. Prevalensi diabetes melitus di Jawa

barat terjadi peningkatan yaitu dari 1,3% menjadi 1,7% (Kemenkes RI, 2018). Indonesia menduduki peringkat ke-7 pada tahun 2013 dengan penderita DM terbanyak di dunia dengan jumlah penderita yaitu sebanyak 7,6 juta dan naik menjadi peringkat ke-5 pada tahun 2014 (PERKENI, 2015).

Penyakit diabetes melitus jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan terjadi berbagai penyakit komplikasi, seperti penyakit jantung koroner, serebrovaskular, gangguan mata, penyakit pembuluh darah tungkai, syaraf dan ginjal. Pasien dengan Penyakit DM tentunya membutuhkan penanganan terapi untuk menurunkan resiko komplikasi. Obat-obat seperti golongan biguanid yaitu metformin merupakan obat lini pertama untuk pengobatan pasien DM tipe 2 yang ditambah dengan perubahan gaya hidup (ADA, 2012).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan tentang obat berdampak semakin bervariasinya obat oral anti diabetes baru, hal ini dapat dilihat dari profil persebaran OAD (Obat Anti Diabetes) di masyarakat. Secara tidak langsung perkembangan OAD akan menyebabkan perubahan penggunaan obat. Menurut IAI (2013) menyebutkan bahwa saat ini terdapat 131 OAD dengan merek dagang yang beredar di Indonesia. OAD yang terdapat dalam suatu resep, dapat diperoleh informasi tentang pola penggunaan obat diabetes terkait nama, kekuatan, jumlah obat, dan aturan pakai kemungkinan dapat terjadi masalah terapi obat seperti interaksi dan indikasi obat (IAI, 2013).

Berdasarkan latar belakang maka, penulis ingin mengetahui pola persebaran obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan menggunakan studi literatur ilmiah atau hasil review jurnal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan review jurnal ini yaitu “bagaimana pola persebaran obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengkaji hasil penelitian tentang pola persepan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan golongan obat, jenis obat yang banyak digunakan dan kombinasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat Karya Tulis Ilmiah dengan review jurnal ini adalah sebagai berikut :

1. Bermanfaat bagi penulis menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana pola persepan obat-obat antidiabetik.
2. Sebagai bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan baik bagi mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana maupun masyarakat umum.